BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Blitar adalah sebuah kabupaten yang sedang berkembang dengan kepadatan penduduk yang cukup besar, berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Blitar mencapai 131.968 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 65.441 jiwa dan perempuan sebanyak 66.527 jiwa, perbandingan jumlah penduduk laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan adalah 98,36. Dengan jumlah penduduk 131 ribu jiwa tersebut, kepadatan penduduk Kabupaten Blitar mencapai 4.050 jiwa/km2 atau bertambah 35 jiwa/km2 dibandingkan tahun 2009, dengan demikian Kabupaten Blitar merupakan kabupaten terpadat ke tujuh di Propinsi Jawa Timur.

Di Kabupaten Blitar terdapat tempat rekreasi yang dapat menarik masyarakat luar kota untuk datang ke Kabupaten Blitar, yaitu dimana Proklamator dan Presiden pertama Indonesia disemayamkan, dan disetiap tahunnya Kabupaten Blitar selalu dikunjungi oleh wisatawan baik dari nusantara maupun mancanegara. Selama tahun 2010 Makam Proklamator dan Perpustakaan Bung Karno dikunjungi setidaknya oleh 487.746 wisatawan nusantara dan 549 wisatawan mancanegara. Tempat wisata lainnya yang sering dikunjungi wisatawan adalah Water Park Sumber Udel sebanyak 96.553 orang pengunjung yang semuanya adalah wisatawan nusantara (Sumber: Statistik Daerah Kota Blitar 2011).

Dengan minimnya sarana olahraga dan banyaknya sarana rekreasi, menjadikan masyarakat lebih terdorong untuk berekreasi, dan masyarakat lainya berolahraga dengan fasilitas yang seadanya, seperti berolahraga di jalan raya dan

trotoar. Berolahraga itu sendiri merupakan hal yang penting, karena berolahraga adalah aktifitas yang bisa dilakukan oleh semua orang, dan aktifitas yang bisa menjadikan tubuh menjadi sehat dalam artian berolahraga dengan benar dan pada tempat yang benar pula.

Salah satu olahraga yang mudah dilakukan oleh semua orang dan ada dimana-mana adalah olahraga sepak bola, sepak bola adalah olahraga yang mampu membawa daya tarik sendiri terhadap masyarakat. Sepak bola juga merupakan sebuah olahraga yang dapat membentuk sebuah kekeluargaan yang besar, dimana semua orang berkumpul untuk melihat sebuah pertandingan. Oleh karena itu dalam melihat sebuah pertandingan sepak bola masyarakat itu sendiri akan membentuk sebuah kekeluargaan. Keterkaitan perancangan ini dianalogikan seperti ayat:

ذَٰلِكَ ٱلَّذِى يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۗ قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُۥ فِيهَا حُسْنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

QS. Asy-Syuura (Asy-Syura) : ayat 23

Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba- hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Katakanlah: Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan. Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Terkait dengan obyek yang dirancang, banyak hikmah dan pelajaran yang bisa diambil dari ayat-ayat AL-Quran, dengan perkembangan kemajuan teknologi saat ini teknologi itu dituntut untuk selalu berkaitan dengan keilmuan islam khususnya dalam bidang arsitektur. Di Kabupaten Blitar sendiri terdapat dua klub sepak bola yang mengikuti kompetisi di Indonesia, dimana klub sepak bola yang ada itu

hanya memiliki satu stadion yang digunakan untuk bertanding yang terletak dipusat kota, hal itu menyebabkan kurang nyamanya dalam pertandingan karena stadion yang ada berkapasitas sedang, serta kurang luasnya lahan yang ada menimbulkan kemacetan pada jalan sekitar stadion.

Stadion yang ada ketika digunakan terus-menerus oleh kedua klub sepak bola akan menyebabkan rumput di lapangan cepat rusak dan kering, dan kondisi stadion yang kurang besar dengan kapasitas suporter klub sepak bola Kabupaten Blitar yang banyak, menjadikan tidak muatnya untuk menampung semua suporter masuk kedalam stadion, sehingga menyebabkan para suporter bersesak-sesakan di area masuk stadion dan didalam stadion, karena kapasitas tribun dari stadion yang kurang besar. Dengan keadaan yang ada seperti ini bangunan stadion menyebabkan kurang mempertimbangkan aspek kenyamanan, keselamatan dan kepuasan pengguna dalam melihat pertandingan sepak bola, sehingga salah satu klub sepak bola yang ada perlu dibuatkan stadion sendiri, dimana stadion itu nantinya akan digunakan salah satu dari klub sepak bola itu.

Stadion merupakan bangunan dengan diameter yang mampu menampung penggunanya dalam skala besar, stadion juga harus mampu memberikan fasilitas-failitas untuk pengguna seperti: penonton dan klub yang bertanding. Stadion yang tepat guna dapat memberikan pelayanan yang maksimal untuk penonton dan suporter dalam melihat sebuah pertandingan, serta penonton dapat menikmati jalanya pertandingan dengan kenyamanan tertentu. Perancangan stadion yang tepat adalah bagaimana mempertimbangkan aspek sosial dan kepadatan penggunanya, karena kenyamanan untuk melihat sebuah pertandingan sangat diutamakan dalam rancangan stadion ini. Perancangan yang baik merupakan

perancangan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat, dimana perancangan ini merupakan sarana untuk publik sehingga dalam penggunaanya tidak ada batasan. Pembangunan Stadion dan area olahraga ini diharapkan dapat berperan penting dalam kemajuan olahraga Kabupaten Blitar, dan untuk memberi dorongan kepada masyarakat dan juga klub sepak bola Kabupaten Blitar untuk berprestasi yang lebih tinggi.

Dalam perancangan ini diperlukan sebuah tema yang berhubungan dengan bangunan berdiameter besar, dan tema yang diambil adalah *structure as architecture* yaitu melakukan perancangan stadion dengan menjadikan sebuah struktur selain sebagai penyokong beban yang penting dalam perancangan juga digunakan sebagai estetika, sehingga bentuk struktur akan dapat memberikan keindahan dan dapat memberikan sebuah pelajaran bagi orang lain, serta struktur yang kokoh dalam pengaplikasianya. Pemilihan tema ini didorong oleh perkembangan struktur yang semakin maju dan semakin banyak jenisnya, sehingga dapat dilakukan sebuah kombinasi pemakaian sebuah struktur bangunan berdiameter besar, tetapi tetap memperhatikan tingkat kekuatan dari struktur yang akan dipakai. Berikut Surat Al-Quran yang berkaitan dengan keindahan dan kekokohan:

وَٱلْأَرْضَ مَدَدْنَٰهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ وَأَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ ۝٧

Qs. Qaaf ayat: Ayat 7

Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata.

Di dalam tema *Structure As Architecture* sendiri sebuah gunung-gunung berkaitan dengan sebuah keindahan dari sistem dan sambungan-sambungan strukturnya, dimana Allah SWT menciptakan gunung-gunung sebagai keindahan untuk dinikmati manusia dan penyeimbang dari sebuah kepulauan.

Pemilihan tema *structure as architecture* akan menjadikan pembangunan sebuah stadion yang menarik dari sebuah perancangan dengan menonjolkan struktur sebagai estetika, dan dalam perancangan serta penggunaan teknologi modern yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan, keamanan dan kepuasan penonton dan atlit yang sedang bermain.

Perancangan stadion dan area olahraga ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Blitar yang dapat menyalurkan hobi para masyarakat, dan meratakan pembangunan nasional di Kabupaten Blitar. Dalam perancangan ini juga untuk menjawab permasalahan yang ada seperti: kesesakan penonton dalam melihat pertandingan dan kurangnya sarana olahraga di Kabupaten Blitar, serta tidak adanya sekolah atau sarana untuk perkembangan atlit Kabupaten Blitar. Perancangan stadion dan area olahraga ini dilandasi sesuai dengan kaidah keislaman dan ketauhidan dalam islam saat ini, dengan merancang bangunan yang fungsional yang dapat diakses semua masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan Stadion Raya berskala internasional yang mempertimbangkan aspek kenyamanan, keselamatan dan kepuasan pengguna dalam sepakbola khususnya masyarakat di Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana penerapan tema *structure as architecture* dalam perancangan Stadion Raya?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Perancangan Stadion Raya di Kabupaten Blitar memiliki beberapa tujuan dan manfaat :

1.3.1 Tujuan

1. Menghasilkan rancangan Stadion Raya berskala internasional yang mempertimbangkan aspek kenyamanan, keselamatan, dan kepuasan pengguna dalam sepakbola.
2. Dapat menerapkan tema *Stucture as architecture* dalam perancangan Stadion Raya.

1.3.2 Manfaat

a. Akademis

- Sebagai media pembelajaran.
- Sebagai contoh karya arsitektural stadion yang berwawasan keislaman.

b. Masyarakat

- Sebagai area edukasi dan bersosialisasi.
- Memberikan lapangan pekerjaan dengan menjual jasa.
- Memberikan tempat yang lebih aman, nyaman, dan kepuasan masyarakat dalam berolahraga.
- Sebagai tempat olahraga publik.
- Sebagai tempat untuk mengurangi kesenjangan sosial.

c. Pemerintah

- Meningkatkan kualitas atlit sepak bola Kabupaten Blitar.
- Meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Blitar.
- Memberikan ruang terbuka untuk masyarakat.

1.4 Batasan Masalah

1.4.1 lokasi

Perancangan stadion mempunyai ruang lingkup dengan letak lahan berada di Kabupaten Blitar tepatnya Kecamatan Kanigoro, dengan berada di dataran sedang yang mempunyai kondisi yang tidak terlalu ramai dan lokasi tidak jauh dari pusat perdagangan.

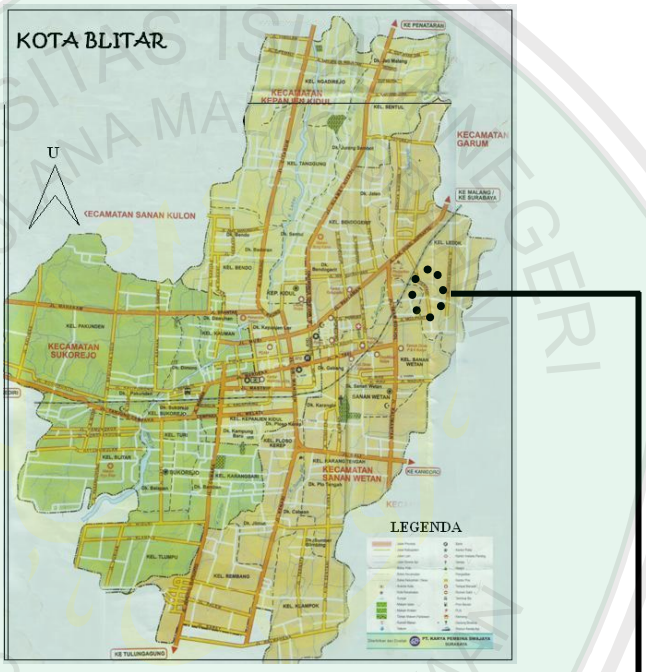

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Blitar
(Sumber: Peta-Kota.blogspot.com)

Gambar 1.2 Peta Kecamatan Kanigoro
(Sumber: Google.maps)

Tapak yang berada di Kecamatan Kanigoro merupakan tempat yang strategis untuk perancangan stadion, karena di Kecamatan Kanigoro akan dijadikan sebuah pusat dari pemerintahan Kabupaten Blitar dengan adanya pembangunan kantor bupati yang sedang berlangsung, sehingga perancangan Stadion Raya di Kecamatan Kanigoro nantinya dapat menunjang pembangunan dari Kabupaten Blitar sekaligus Kecamatan Kanigoro.

1.4.2 Objek

Perancangan stadion ini ditujukan untuk memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan dari klub sepak bola dan kebutuhan masyarakat dengan fungsi utama perancangan objek sebagai sarana olahraga, dengan memberikan rancangan yang rekreatif yaitu objek sebagai sarana rekreasi dan bersosialisai masyarakat.

Perancangan ini ditujukan untuk semua umur yang mencangkup masyarakat lokal Kabupaten Blitar dengan menerapkan aspek keamanan, kenyamanan, dan kepuasan pengguna dalam rancangan. Pada perancangan Stadion Raya ini juga memberikan fasilitas yang lengkap dengan memfasilitasi pengguna dalam berolahraga, serta penzoningan perancangan akan dilakukan dalam satu wilayah, tetapi dalam pembangunan akan memiliki fungsi bangunan yang berbeda dan kegiatan yang terpisah dengan jelas.

Dalam perancangan Stadion Raya ini juga terdapat olahraga penunjang, seperti basket, bola volley, dan tenis. Olahraga penunjang ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan olahraga masyarakat Kabupaten Blitar, karena olahraga tersebut merupakan olahraga yang sering dilakukan masyarakat Kabupaten Blitar.

1.4.3 Tema

Pemakaian tema *structure as architecture* dimaksudkan untuk menjadikan struktur sebagai arsitektur, dengan beberapa prinsip seperti penggunaan struktur sebagai penyokong beban, sebagai penyalur beban, dan sebagai estetika, dengan perancangan yang dibatasi dengan penggunaan struktur yang diikuti oleh perkembangan teknologi yang ada saat ini. Dalam hal ini pengertian struktur itu sendiri adalah rangka tulangan yang dapat memikul beban dari bangunan itu sendiri, penggunaan struktur sebagai arsitektur akan memberikan sebuah perancangan yang dapat menumbuhkan minat masyarakat dalam berolah raga dan dapat memberikan pelajaran bagi masyarakat untuk memahai stuktur bangunan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN